

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang tidak hanya menyampaikan informasi kepada orang lain, tetapi juga mengungkapkan berbagai perasaan, seperti rasa senang, sedih, marah, kecewa, terima kasih, maupun permintaan maaf. Ungkapan-ungkapan tersebut disampaikan melalui tuturan yang memiliki makna sesuai dengan situasi dan konteks ketika komunikasi berlangsung. Oleh karena itu, pemahaman terhadap makna tuturan menjadi hal yang penting agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam berkomunikasi.

Fenomena tersebut juga banyak ditemukan dalam media film. Film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga menggambarkan berbagai peristiwa komunikasi yang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dialog antar tokoh dalam film memperlihatkan bagaimana seseorang menyampaikan pikiran, sikap, dan perasaannya kepada orang lain sesuai dengan situasi yang dihadapi. Oleh karena itu, dialog dalam film menjadi salah satu sumber data yang menarik untuk dikaji dalam penelitian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur. Tindak tutur yaitu salah satu kegiatan mengungkapkan isi pikiran lewat tuturan kepada mitra tutur bersamaan dengan tindakan pada proses komunikasi (Aini & Pairin, 2024:84).

Tindak tutur memiliki kaitan erat dengan film karena digunakan dalam dialog film untuk menyampaikan pesan, kesan, dan emosi. Dalam film, tindak tutur dapat menjadi bagian yang penting dalam membangun alur cerita. Penggunaan tindak tutur yang tepat dalam film dapat memberikan nuansa yang berbeda pada karakter dan membantu penonton memahami hubungan dan dinamika antar karakter.

Pada observasi awal yang dilakukan peneliti terhadap film *Panggil Aku Ayah*, ditemukan bahwa dialog antar tokoh mengandung berbagai bentuk tindak tutur ekspresif. Tuturan-tuturan tersebut digunakan para tokoh untuk mengungkapkan perasaan, seperti memuji, mengucapkan terima kasih, meminta maaf, dan memberi selamat. Temuan awal ini menunjukkan bahwa film *Panggil Aku Ayah* memiliki

banyak data yang relevan untuk dikaji dalam penelitian pragmatik, khususnya mengenai tindak tutur ekspresif. Beberapa data awal yang ditemukan peneliti sebagai berikut.

1. Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Kang Dedi: "Kamu itu sudah cantik, pintar, kamu itu orangnya baik, semua ayah di dunia ini pasti bangga punya anak seperti kamu."

Tuturan tersebut termasuk tindak tutur ekspresif memuji karena Kang Dedi memberikan penilaian positif dan penghargaan kepada Intan sebagai rasa sayang dan dukungan.

2. Tindak Tutur Ekspresif Terima Kasih

Kang Dedi: "Hei jangan ribut-ribut! Mau handphone, nggak?"

Intan: "Terima kasih"

Tuturan tersebut termasuk ekspresif terima kasih karena Intan mengungkapkan rasa syukur kepada Kang Dedi karena telah memberikan handphone kepadanya.

3. Tindak Tutur Ekspresif Memberi Selamat

Kang Tatang: "Hei! Selamat"

Tuturan tersebut termasuk ekspresif memberi selamat kepada Intan atas kelulusannya. Kang Tatang menunjukkan rasa bahagia dan apresiasi terhadap pencapaian yang diraih oleh Intan.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, terlihat bahwa film *Panggil Aku Ayah* memuat berbagai bentuk tindak tutur ekspresif yang digunakan tokoh dalam berbagai situasi komunikasi. Keberagaman bentuk tuturan tersebut menunjukkan bahwa film ini layak dijadikan objek penelitian untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang muncul dalam dialog antar tokohnya.

Penelitian ini menarik dilakukan karena beberapa alasan sebagai berikut. *Pertama*, pemahaman terhadap tindak tutur ekspresif penting, menurut Herwani, (2024:57), dalam kehidupan sehari-hari setiap orang selalu menggunakan tuturan untuk mengungkapkan perasaan seperti mengucapkan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengeluh, maupun marah. Kesalahan dalam memahami maksud tuturan ekspresif dapat menyebabkan kesalahpahaman dalam komunikasi. Oleh karena itu,

pemahaman terhadap tindak tutur ekspresif diperlukan agar maksud yang ingin disampaikan penutur dapat dipahami dengan tepat. *Kedua*, film menjadi media yang relevan untuk mengkaji tindak tutur ekspresif karena menyajikan berbagai bentuk komunikasi yang dekat dengan kehidupan masyarakat. Sejalan dengan Setyonegoro & Wini (2025:24), dialog antar tokoh dalam film menggambarkan hubungan sosial, konflik, kasih sayang, dan interaksi yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dialog dalam film dapat dijadikan sumber data untuk memahami penggunaan tindak tutur ekspresif dalam berbagai konteks komunikasi. *Ketiga*, film *Panggil Aku Ayah* menampilkan hubungan kekeluargaan yang penuh konflik emosional sehingga memunculkan berbagai bentuk tindak tutur ekspresif. Ungkapan rasa sayang, permintaan maaf, rasa terima kasih, kekecewaan, kemarahan, maupun pujian muncul secara alami dalam dialog antar tokoh. Menurut Searle (dalam Hakim dkk., 2025: 5411), tindak tutur ekspresif merupakan tuturan yang digunakan penutur untuk mengungkapkan keadaan psikologis terhadap suatu keadaan. Oleh karena itu, analisis terhadap tindak tutur ekspresif dalam film *Panggil Aku Ayah* dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana perasaan tokoh diwujudkan melalui tuturan dalam konteks hubungan keluarga. Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini berfokus pada analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Panggil Aku Ayah*, khususnya terkait bentuk dan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan oleh para tokoh dalam film tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan tersebut, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ekspresif dalam film *Panggil Aku Ayah*.

1.3 Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penelitian ini difokuskan pada analisis bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif yang terdapat dalam dialog film *Panggil Aku Ayah*.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah penelitian ini bagaimanakah bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif dalam film *Panggil Aku Ayah?*

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Panggil Aku Ayah*.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, yaitu:

1) Manfaat Teoretis

Secara teoretis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Diharapkan penelitian ini menambah wawasan dan ilmu pengetahuan kepada pembaca tentang bentuk tindak tutur ekspresif pada film *Panggil Aku Ayah*.
- b. Menambah keilmuan bidang bahasa khususnya kajian pragmatik.

2) Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi mahasiswa, penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memahami dan mengkaji tindak tutur ekspresif.
- b. Bagi pendidik, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya materi pragmatik.
- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi rujukan atau bahan perbandingan untuk penelitian sejenisnya